

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Seorang bayi yang belum dapat berjalan akan melakukan proses belajar sehingga seiring berjalannya waktu bayi tersebut dapat berjalan. Bayi tersebut melakukan proses penting yang disebut belajar, karena bayi tersebut melakukan dan memikirkan sesuatu yang memberikan perubahan dalam dirinya.

Purwanto (2014:38) menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Sardiman (2014:23) menyatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman”. Belajar akan lebih bermakna apabila subjek belajar mengalami atau melakukan sendiri kegiatan belajar tersebut”.

Selanjutnya, Oemar Hamalik (2015:27) menyatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Menurut Slameto (2013:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik secara keseluruhan sebagai hasil dari sebuah aktivitas yang dilakukan dalam waktu tertentu.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar suatu kegiatan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru. Oemar Hamalik (2015:36) menyatakan

bahwa “Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar”.

Syaiful Sagala (2013:61) menyatakan bahwa: “Mengajar merupakan upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”. Selain itu, Sardiman (2011:47) menyatakan bahwa:”Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan atau keterampilan kepada anak didik.

3. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar lebih mudah menerima pengetahuan yang akan diberikan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran antara guru dan siswa serta sebaliknya untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran antara siswa dan guru secara berkesinambungan. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang dikutip oleh Ahmad Susanto (2016:19) dinyatakan:

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”, dengan pengertian diatas peneliti menyimpulkan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Hamdani (2017:23) menyatakan “Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus”. Syaiful Sagala (2013:61) mengungkapkan “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Oemar Hamalik (2015:57) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik didalam suatu

ruangan/kelas yang sengaja dilakukan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Purwanto (2014:38) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “Pengertian hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar”.

Kingsley yang dikutip oleh Sudjana (2016:22) juga mengungkapkan secara garis besar “Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga macam: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengarahan, (3) sikap dan cita-cita”. Selanjutnya Agus Suprijono (2013:7) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kumpulan-kumpulan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah melalui tahap-tahap proses belajar sekolah dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tingkat perkembangan pengetahuan, pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi belajar yang telah dipelajarinya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Slameto (2013:54) “Faktor intern adalah faktor yang ada

dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu”.

1) Faktor-faktor intern

Faktor intern dikelompokkan menjadi 3 yaitu yaitu: faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah meliputi:

1. Faktor Kesehatan
2. Cacat Tubuh

b) Faktor Psikologis meliputi:

1. Inteligensi
2. Perhatian
3. Minat
4. Bakat
5. Motif
6. Kematangan
7. Kesiapan

c) Faktor Kelelahan

2) Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a) Faktor Keluarga,
- b) Faktor Sekolah, dan
- c) Faktor Masyarakat

Slameto (2013:54) menyatakan”Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya,tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar,sementara faktor ekstern adalah yang ada diluar individu yang sedang belajar.

6. Pengertian Perhatian

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap orang tua pastinya meng-

inginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian dari orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menyadari pentingnya perhatian terhadap keberhasilan belajar anaknya. Sebelum membahas lebih jauh tentang perhatian orang tua, perlu dipahami terlebih dahulu pengertian dari perhatian itu sendiri.

Beberapa ahli juga membuat pengertian tentang perhatian, diantaranya Suryabrata (2013:14) berpendapat, "perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan". Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2010:105) bahwa "perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari luar lingkungan sekitar". Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pendapat para ahli di atas yaitu bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang tertuju pada suatu objek yang dikehendakinya.

Selanjutnya pengertian orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil ikatan perkawinan yang sah. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan orang tua adalah "ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati". Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh jika anak tersebut tinggal bersama wali.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan pemusatan tenaga fisik maupun psikis dari orang tua (ayah dan ibu) yang tertuju pada anaknya. Pemusatan tenaga fisik dan psikis ini tergambar dengan pemberian dukungan, dorongan dan arahan oleh orang tua kepada anaknya dalam rangka menunjang keberhasilan belajar anak. Orang tua merupakan pengemban tanggung jawab pendidikan anak. Secara kodrati orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak, dan dengan kasih sayangnya orang tua mendidik anak. Tanggung jawab ini tidak bisa digantikan atau hanya diembankan pada guru di

sekolah. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama, sedangkan guru di sekolah hanya merupakan pendidik setelah orang tua.

7. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Anak

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari di rumah.

Berdasarkan pendapat Slameto (2010:61) tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, antara lain: (1) pemberian bimbingan belajar; (2) pengawasan terhadap belajar anak; (3) pemberian penghargaan dan hukuman; (4) pemenuhan kebutuhan belajar; (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram; (6) memperhatikan kesehatan anak. Penjabaran dari hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam menghadapi segala masalah dalam belajarnya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama belajar.

b. Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orang tua maka besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua berarti mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap belajar anak, maka orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, serta apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya. Pengawasan orang tua bukanlah ber-

arti pembatasan terhadap kebebasan anak tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak. Penyimpangan di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Selain itu pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua agar dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah. Ketika anak merasa bahwa orang tuanya perhatian terhadap kegiatannya di sekolah maka anak akan merasa nyaman untuk menceritakan segala kegiatannya kepada orang tua.

c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Orang tua sebaiknya memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai usaha yang dilakukan anak. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, membuat anak gembira, serta untuk mempererat hubungan orang tua dengan anak. Namun kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan tidak boleh melebihi batas apalagi sampai menimbulkan trauma pada anak.

d. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar

anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah belajarnya. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, sehingga dengan dicukupinya kebutuhan anak akan buku dapat memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar, sehingga anak tidak merasa terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, *tape recorder*, TV, suara penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak (Slameto, 2010:63). Suasana rumah yang tenang dan tentram akan membuat anak merasa betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, sehingga akan mendukung belajar anak. Sebaliknya suasana rumah yang gaduh dan tidak kondusif akan membuat anak susah konsentrasi dalam belajar.

f. Memperhatikan kesehatan anak

Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika anak sakit. Saat kesehatan anak baik maka kegiatan belajar anakpun akan berjalan dengan baik dan memungkinkan anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa usaha dan berbagai bentuk perhatian orang tua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar se-

hingga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua, hendaknya mereka tetap memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan masa depan bangsa. Bentuk perhatian orang tua dapat direalisasikan dengan cara memberikan bimbingan belajar, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, penciptaan suasana belajar yang tenang dan nyaman, serta memperhatikan kesehatan anak.

8. Kesiapan Belajar

Hamalik (2015:33) menyatakan bahwa “Faktor kesiapan belajar adalah murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kemandirian, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan. Robert dalam buku Nasution (2015:179) mengemukakan bahwa “Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan dan kesiediaan ini proses belajar tidak akan terjadi”. Slameto (2013:113) menjelaskan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar itu sangat berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

B. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan kerangka teoritis di atas bahwa orang tua ditempatkan pada kedudukan yang tinggi dan mulia. Kedudukan inilah yang menjadikan tanggung jawab dan kewajiban anggota keluarga menjadi tanggung jawabnya. Keluarga merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak selain sekolah dan masyarakat. Keluarga juga sebagai sentral pendidikan dalam segala aspek, baik agama, pendidikan umum, sekaligus sebagai tempat untuk beribadah yang serempak untuk mengembangkan anak-anak agar lebih berpotensi dalam segala aspek, hal ini akan terlaksana apabila anak mendapatkan perhatian dari orang tua.

Segala bentuk perhatian dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak atau siswa. Karena perhatian orang tua dapat menjadi pendorong yang kuat untuk anak giat belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Bentuk perhatian orang tua

tersebut dapat berupa pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap kegiatan belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, menciptakan suasana tenang dan tenteram, dan memperhatikan kesehatan anak. Semakin baik dan tinggi perhatian orang tua yang diberikan kepada anak, maka akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Lain hal bagi anak yang memiliki orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh terhadap aktifitas belajar anaknya, maka dapat menyebabkan anak kurang termotivasi untuk belajar dan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai rendah atau tidak memuaskan.

Jadi perhatian orang tua dengan segala bentuk pengaplikasiannya yang ditunjukkan terhadap pendidikan dan kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan perhatian dan dorongan yang lebih akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak. Sebaliknya, orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, acuh tak acuh, tidak memberikan dorongan akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar anak.

Sehingga dengan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa jika siswa memiliki perhatian yang tinggi dari orang tua, maka akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak terhadap hasil belajarnya, maka akan dilakukan penelitian mengenai hal tersebut

C. Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah harus mempunyai hipotesis yang berfungsi mengontrol penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga diperoleh kebenaran sesuai yang diharapkan oleh hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara yang masih membutuhkan penyajian dan pembuktian melalui penelitian untuk mengetahui sejauh mana kebenarannya. Hipotesis ini berguna untuk menuntun peneliti memecahkan permasalahan yang diteliti. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Bersubsidi Budi Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Definisi Operasional

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik secara keseluruhan sebagai hasil dari sebuah aktivitas yang dilakukan dalam waktu tertentu.

1. Mengajar adalah suatu proses kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik didalam suatu ruangan/kelas, yang sengaja dilakukan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
3. Hasil belajar adalah kumpulan-kumpulan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah melalui tahap-tahap proses belajar sekolah.
4. Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga fisik maupun psikis dari orang tua (ayah dan ibu) yang tertuju pada anaknya.